

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini pada hari Minggu, 3 Juni 2018 pukul 08.00 – 17.00 diadakan di Bandung, Gedung Pusat Pastoral Keuskupan Bandung. Subjek yang menjadi responden sudah sesuai dengan yang ditetapkan dalam penelitian yakni calon pasangan pengantin yang mau menikah secara Katolik. Program *discovery* di Bandung dikenal dengan nama *Couple Enrichment Program* atau CEP. Adapun rincian pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada lampiran 12.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Responden pada penelitian ini yakni calon pasangan pengantin yang mendaftar mengikuti program ini di Keuskupan Agung Bandung (KAB) sebanyak 38 orang calon pengantin, responden yang gugur ialah sebanyak 8 orang dikarenakan terdapat aitem yang tidak diisi oleh subjek sehingga terdapat 30 orang calon pengantin yang mengisi kuesioner dengan jawaban terisi lengkap. Sebaran data dilihat melalui usia, jenis kelamin, lama berpacaran, tingkat pendidikan subjek dan tingkat pendidikan orangtua.

Tabel 3 Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Usia	Jumlah		Persentase
	Laki-laki	Perempuan	
19-23	-	2	6,67%
24-28	6	8	46,67%
29-33	4	5	30%
34-38	4	1	16,67%
Total	30		100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 46,67% subjek berusia 24-28 tahun, sisanya sebanyak 30% berusia 29-33 tahun, 16,67% subjek berusia 34-38 tahun dan 6,67% subjek berusia 19-23 tahun.

Tabel 4 Deskripsi Subjek Berdasarkan Lama Berpacaran & Jenis Kelamin

Lama berpacaran	Jumlah		Persentase
	Laki-laki	Perempuan	
0 – 2 tahun 11 bulan	8	7	50%
3 – 5 tahun 11 bulan	4	7	36,67%
6 tahun ke atas	2	2	13,33%
Total	30		100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 50% responden berpacaran selama 0-2 tahun 11 bulan, sisanya sebanyak 36,67% responden berpacaran selama 3-5 tahun 11 bulan dan sebanyak 13,33% responden berpacaran selama 6 tahun ke atas.

Tabel 5 Deskripsi Subjek Berdasarkan Tingkat Pendidikan & Jenis Kelamin

Tingkat Pendidikan	Jumlah		Persentase
	Laki-laki	Perempuan	
SMA/Sederajat	1	3	13,33%
Perguruan Tinggi/Sederajat	13	13	86,67%
Total	30		100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan sebanyak 86,67% responden berpendidikan terakhir yakni Perguruan Tinggi/Sederajat, sisanya sebanyak 13,33% responden berpendidikan terakhir SMA/Sederajat.

Tabel 6 Deskripsi Subjek Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orangtua

Tingkat Pendidikan Ibu	Jumlah	Persentase	Tingkat Pendidikan Ayah	Jumlah	Persentase
Perguruan Tinggi/Sederajat	11	36,67%	Perguruan Tinggi/Sederajat	12	40%
SMA/Sederajat	12	40%	SMA/Sederajat	10	33,33%
SMP	6	20%	SMP	5	16,67%
SD	1	3,33%	SD	3	10%
Tidak bersekolah/Tidak lulus SD	0	0%	Tidak bersekolah/Tidak lulus SD	0	0%
Total	30	100%	Total	30	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa orangtua responden berpendidikan terakhir Perguruan Tinggi/Sederajat (pada ibu 36,67%,

pada ayah 40%), SMA/Sederajat (pada ibu 40%, pada ayah 33,33%), SMP (pada ibu 20%, pada ayah 16,67%) dan SD (pada ibu 3,33%, pada ayah 10%).

C. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas pada 30 subjek yang mengikuti program *discovery* di Bandung didapati hasil reliabilitas ialah 0,786. Hasil validitas sebesar 0,309 sampai 0,678..

Tabel 7 Blue Print Kuesioner Orientasi Masa Depan Bidang Pernikahan dan Keluarga

Dimensi	Kategori	Nomor Aitem	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Motivasi	Value	9a, 9c, 9e	9b, 9d
	Ekspektansi	8c, 8e*	2d, 5*, 8a*, 8b, 8d, 8f
	Internal Kontrol	-	7a,*, 7b, 7c*, 7h
	Eksternal Kontrol	-	7d*, 7e*, 7f*, 7g*
	Konten domain	-	1*, 4
Kognitif	<i>My Future Hope</i>	-	01,02*,03*
	<i>My Future Fear</i>	-	04*,05*,06*
Perilaku	Eksplorasi	-	6a, 6b*, 6c, 6d*, 6e
	Komitmen	-	2a,2b*, 2c*, 3*
Total Aitem		5	33

Berdasarkan tabel di atas diketahui aitem gugur yang nilai *corrected aitem correlation* di bawah 0,3 sebanyak 20 aitem. Aitem yang dinyatakan valid sebanyak 18 aitem.

D. Hasil Penelitian Analisis Kuantitatif

1. Uji Asumsi

Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan uji normalitas. Berikut ini hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang diolah oleh peneliti terlihat data *pretest* terkategori normal dengan nilai signifikansi $p = 0,200$, ($p > 0,05$), koef $Ksz = 0,120$. Data *post test* terkategori normal dengan nilai signifikansi $p = 0,200$, ($p > 0,05$), koef $Ksz = 0,102$. Data yang terkategori normal ini memenuhi kriteria untuk dilakukan uji statistik parametrik. Tidak dilakukan uji homogenitas karena subjek dalam penelitian ini hanya terdiri dari 1 kelompok yang sama dan dengan demikian bersifat homogen.

2. Uji Hipotesis

Analisis data menggunakan uji t test berpasangan sebab data tergolong parametrik, terdistribusi normal dan homogen. Hasil uji analisis data ialah sebagai berikut dengan koef, t adalah -2,811 dengan $p = 0,009$ ($p < 0,01$). Nilai *mean* sebelum yakni 78,37 lebih kecil daripada *mean* sesudah yakni 80,93. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan OMD bidang pernikahan dan keluarga pada subjek sebelum dan setelah diberikan program *discovery* di mana skor OMD bidang pernikahan dan keluarga setelah mendapat program *discovery* lebih tinggi daripada sebelum mendapat program *discovery*.

Analisis kondisi OMD bidang pernikahan dan keluarga dilihat berdasarkan dimensi-dimensi yang diukur adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Uji Beda Tiap Dimensi

Dimensi	Mean sebelum	Mean sesudah	Koef t	Sig.	Keterangan
Motivasi	53,83	55,93	-3,208	.003	Ada perbedaan signifikan
Kognisi	7,87	8,23	-1,690	.102	Tidak ada perbedaan
Perilaku	16,67	16,77	-0,351	.728	Tidak ada perbedaan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa yang mengalami ada perbedaan signifikan hanya dimensi motivasi.

Tabel 9 Uji Beda Sub Dimensi Motivasi

Sub Dimensi	Mean sebelum	Mean sesudah	Koef. T	Sig.	Keterangan
Value	23,43	24,00	-2,207	.035	Ada perbedaan signifikan
Ekspektansi	21,43	23,27	-3,628	.001	Ada perbedaan sangat signifikan
Kontrol	8,97	8,67	1,725	.095	Tidak ada perbedaan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa yang mengalami ada perbedaan sangat signifikan yakni sub dimensi ekspektansi. Pada sub dimensi value terjadi perbedaan signifikan.

3. Uji Efektivitas

Uji efektivitas digunakan untuk mengetahui efektivitas program *discovery* untuk meningkatkan OMD bidang pernikahan dan keluarga. Rumus *effect size* untuk 1 kelompok yakni

$$\text{Effect size} = \frac{\text{Skor Mean setelah} - \text{Skor Mean sebelum}}{\text{Standard deviation}}$$

Gambar 2 Rumus Effect Size

Berdasarkan perhitungan manual menggunakan rumus ini didapatkan hasil *effect size* sebesar 0,512.

Berikut ini tabel penggolongan dari *effect size* 1 kelompok :

Tabel 10 Pengkategorian Efektivitas, Cohen (2011)

Size	Intepretasi
0-0,20	Efektivitas lemah
0,21-0,50	Efektivitas sedang
0,51-1,00	Efektivitas cukup
>1	Efektivitas kuat

Berdasarkan kategori tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program *discovery* memiliki efektivitas cukup dalam meningkatkan OMD bidang pernikahan dan keluarga. Artinya, program ini memiliki peranan yang cukup baik dalam meningkatkan OMD bidang pernikahan dan keluarga pada calon pasangan pengantin. Selain program *discovery* ada variabel lain yang turut mempengaruhi dalam meningkatkan OMD bidang pernikahan dan keluarga pada calon pasangan pengantin.

4. Analisis tambahan

Berdasarkan deskripsi data penelitian, peneliti melakukan pengelompokan dengan membagi atas 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Tabel 11 Deskripsi OMD Bidang Pernikahan dan Keluarga

Skor Empirik				Skor Hipotetik			
Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
52	89	78,37	8,92	18	90	54	12

Setelah mendapatkan skor *mean* empirik dan *mean* hipotetik serta standard deviasi empirik dan hipotetik, maka dilanjutkan dengan pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 12 Kriteria Jenjang Kategorisasi OMD Bidang Pernikahan dan Keluarga

Rentang Skor Hipotetik	Kategori	Mean Empirik	Skor Min Empirik	Skor Maks empirik
18 30 42	Rendah			
54 66	Cukup		52	

78 90	Tinggi	78,37	89
----------	--------	-------	----

Berdasarkan tabel di atas diketahui OMD bidang pernikahan dan keluarga secara empirik yang dimiliki mayoritas subjek tergolong kategori tinggi atau jelas yang diukur dengan parameter hipotetik. *Mean* empirik lebih besar dari *mean* hipotetik ($78,37 > 54$), maka dapat dikatakan bahwa OMD bidang pernikahan dan keluarga yang dimiliki subjek lebih tinggi daripada rata-rata subjek pada umumnya. OMD bidang pernikahan dan keluarga yang dimiliki subjek tergolong tinggi atau jelas, dilihat dari skor *mean* empirik sebesar 78,37 termasuk dalam rentang skor kategori tinggi dilihat dari rentang skor hipotetik alat ukur OMD bidang pernikahan dan keluarga.

Uji t menggunakan *independent t test* untuk menguji apakah jenis kelamin memberikan perbedaan pada OMD bidang pernikahan dan keluarga melalui pengolahan skor *pretest* didapatkan hasil nilai signifikansi (*p*) sebesar $0,425 > 0,05$ serta koef. *t* sebesar 0,810, maka dinyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan. Artinya, tidak ada perbedaan antara jenis kelamin dengan OMD bidang pernikahan dan keluarga subjek.

Uji korelasi menggunakan *Pearson product moment* untuk mengukur hubungan antara tingkat pendidikan peserta dengan OMD bidang pernikahan dan keluarga, melalui pengolahan skor *pretest* didapatkan hasil nilai signifikansi (*p*) sebesar $0,000 < 0,01$ dengan koef. *r* sebesar 0,642, maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan sangat signifikan antara tingkat pendidikan peserta dengan OMD bidang pernikahan dan keluarga.

Uji korelasi juga dilakukan untuk mengukur tingkat pendidikan orangtua terhadap OMD bidang pernikahan dan keluarga peserta, melalui pengolahan skor *pretest* didapati hasil pada tingkat pendidikan ibu nilai signifikansi (*p*) sebesar $0,299 > 0,05$ dengan koef. *r* sebesar 0,196. Artinya, tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu

dengan OMD bidang pernikahan dan keluarga. Jika dilihat dari tingkat pendidikan ayah maka hasil nilai sig. (p) sebesar $0,250 > 0,05$ dengan koef. r sebesar 0,217. Artinya, tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ayah dengan OMD bidang pernikahan dan keluarga peserta.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai usia diketahui responden terbanyak pada subjek yang tergolong usia dewasa 24 - 28 tahun (46,67%). Subjek pada penelitian ini adalah peserta program *discovery*. Program ini bertujuan untuk mempersiapkan calon pasangan pengantin untuk memasuki biduk pernikahan. Subjek penelitian ini sebanyak 30 orang, wanita sebanyak 16 orang.

Tingkat pendidikan subjek terbanyak yakni Perguruan Tinggi/Sederajat atau tergolong berpendidikan tinggi. Banyaknya subjek berpendidikan Perguruan Tinggi/Sederajat dapat menunjang subjek untuk menyerap program ini karena cukup mumpuni jika dilihat dari tingkat pendidikan terakhir.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan peningkatan secara signifikan pada aspek motivasi dalam diri subjek. Tidak ada perbedaan sebelum dan setelah diberikan program *discovery* pada aspek kognisi dan perilaku dalam diri subjek. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Listiyandini (2015) pada calon pasangan pengantin yang diberikan program persiapan pernikahan, didapati hasil program tersebut belum dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam berkomunikasi, mengatasi konflik dan menyusun rencana peran dalam pernikahan meski peserta mengaku mendapatkan manfaat dari program persiapan pernikahan tersebut. Hal ini mungkin disebabkan karena program *discovery* hanya berlangsung selama 1 hari sehingga masih diperlukan waktu

untuk mengendapkan materi yang diberikan sehingga memungkinkan terjadi perubahan dalam aspek kognitif peserta terkait perencanaan kehidupan pernikahan dan berkeluarga.

Pada aspek motivasi, yang berubah secara signifikan yakni sub dimensi *value* dan ekspektansi, namun tidak pada sub dimensi kontrol. Sejalan dengan penelitian yang diadakan oleh Listiyandini, Fitriana dan Febriani (2016) bahwa terdapat perbedaan signifikan pada optimisme dan pengetahuan peserta mengenai pernikahan sebelum dan setelah diberikan program pelatihan persiapan pra nikah.

Berdasarkan Seginer (2009) *value* memperlihatkan sejauh mana seseorang menganggap pernikahan adalah sebuah hal yang penting di dalam diri individu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa subjek memiliki peningkatan *value* melalui program ini, kehidupan pernikahan dan keluarga kelak di kehidupan subjek merupakan hal yang penting. Ekspektansi terkait optimisme seseorang pada harapan, tujuan dan rencana pernikahan dan keluarga kelak (Seginer, 2009). Penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan pada dimensi ini sehingga dapat dikatakan program *discovery* sukses dalam meningkatkan ekspektansi subjek sehingga subjek menjadi lebih optimis akan harapan, tujuan, serta rencana pernikahan dan keluarga kelak. Meningkatnya sub dimensi *value* dan ekspektansi bisa disebabkan karena komunikasi yang terbangun saat sesi diskusi berlangsung. Komunikasi tersebut membangun keterbukaan satu sama lain serta memicu optimisme mengenai masa depan pernikahan dan keluarga mendatang akan terealisasi dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Liana dan Herdiyanto (2017) intensitas komunikasi yakni tingkat kedalaman serta keluasan pesan yang terjadi dalam berkomunitas dapat meningkatkan perasaan puas dan komitmen dalam hubungan.

Kontrol menyangkut kontrol internal mengenai seseorang mempercayai bahwa dirinya memiliki kekuatan untuk mengontrol dirinya agar tujuan pernikahan dan keluarga dapat tercapai kelak

(Seginer, 2009). Program ini tidak memberikan perbedaan pada kontrol internal subjek. Peningkatan kontrol diri dapat dilakukan dengan meningkatkan *self efficacy* yang didukung dengan kondisi lingkungan yang responsif (tidak masa bodoh). Penelitian Musthofa dan Winarti (2010) yang meneliti faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah mahasiswa di Pekalongan tahun 2009-2010 didapati hasil *self efficacy* rendah, sikap permisif pada seksualitas, media pornografi dapat mempengaruhi seseorang memiliki kontrol diri yang rendah.

Uji t dilakukan untuk melihat apakah jenis kelamin memberikan perbedaan yang signifikan terhadap OMD bidang pernikahan dan keluarga, didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dari jenis kelamin terhadap OMD bidang pernikahan dan keluarga subjek. Tingkat pendidikan orangtua tidak memberikan perbedaan yang signifikan pada OMD bidang pernikahan dan keluarga subjek. Sejalan dengan penelitian yang daidakan oleh Sari dan Sunarti (2013) tidak ada perbedaan antara tingkat pendidikan orangtua dengan kesiapan menikah dan usia menikah seseorang.

Uji korelasi memperlihatkan hasil adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pendidikan subjek terhadap OMD bidang pernikahan dan keluarga subjek. Subjek pada penelitian ini mayoritas berusia 24-28 tahun (46,67%) dan berpendidikan tinggi yakni Perguruan Tinggi/Sederajat (86,67%) yang telah merencanakan menikah serta memiliki OMD bidang pernikahan dan keluarga kategori tinggi atau jelas. Sejalan dengan penelitian dari Tangkeallo, Pubojo dan Sitorus (2014) mengenai orientasi masa depan mahasiswa di Bandung didapati kondisi OMD cukup jelas dikarenakan responden secara kognitif mumpuni untuk menentukan tujuan dan menyusun rencana yang aktif serta memiliki keyakinan dalam dirinya. Tingkat pendidikan rupanya berpengaruh pada OMD seseorang, khususnya pada penelitian ini disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan

seseorang maka semakin jelas OMD bidang pernikahan dan keluarga seseorang. Seorang akan semakin memiliki optimis memandang pernikahannya, semakin terencana dalam merancang kehidupan pernikahan dan keluarga kelak serta mampu untuk menetapkan tujuan/pilihan spesifik dalam kehidupan pernikahan dan keluarga.

Penelitian yang diadakan oleh peneliti sendiri tahun 2015 pada remaja SMP di daerah Malang untuk menguji OMD bidang pernikahan dan keluarga pada subjek yang berada di daerah dengan fenomena menikah usia dini. Hasil dari penelitian tersebut didapati gambaran OMD bidang pernikahan dan keluarga sangat kurang jelas dan mayoritas berasal dari orangtua berpendidikan rendah (sekolah dasar). Lebih lanjut didapati, dimensi motivasi mayoritas tinggi, sedangkan dimensi perilaku dan kognisi mayoritas sangat rendah (Mulyani, 2015). Dimensi kognisi dan perilaku yang cenderung cukup jelas di penelitian sebelumnya dipengaruhi oleh variabel lain misalnya kualitas sekolah yang memiliki program Bimbingan Konseling (BK) yang berjalan baik dan tergolong sekolah unggulan/percontohan. Penelitian peneliti sebelumnya mendukung temuan dari penelitian ini sebab didapatkan bahwa pendidikan berpengaruh pada OMD bidang pernikahan dan keluarga seseorang serta dibutuhkan program persiapan pernikahan yang berkesinambungan contohnya di Malang pada sekolah yang memiliki program BK yang baik, mampu membekali individu menjadi lebih mampu merencanakan kehidupan pernikahan dan keluarganya kelak serta mampu menentukan pilihan atau tujuan spesifik dalam membangun kehidupan pernikahan dan keluarga kelak. Kelemahan dalam penelitian ini, sub dimensi eksternal kontrol serta *my future fear* semua aitemnya gugur atau tidak valid sehingga pengukuran tidak dapat terukur secara berimbang dengan semua sub dimensi terukur. Selain itu, tidak adanya *follow up* sehingga tidak bisa melihat pengaruh secara kognitif dan perilaku dalam diri subjek setelah program ini diberikan. Peserta program juga menyarankan agar

program dilangsung selama 2 hari atau lebih agar menghindarkan dari kelelahan.

